

## ANALISIS KEBIJAKAN DIGITALISASI DAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN

Yuli Fatrisna<sup>1</sup>, Meli Sesmira<sup>2</sup>, Hasni Mudarti<sup>3</sup>, Sri Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SMPN 32 Sijunjung, Solok Ambah, Sijunjung, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup>SDN 6 Padang Sibusuk, Sijunjung, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 8 Silongo, Jorong Ranah Lawe, Sijunjung, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>4</sup>UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lorong Ibnu Sina No.2, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: [yulifatrisna@gmail.com](mailto:yulifatrisna@gmail.com)

---

### Article History

Received: 01-12-2024

Revision: 09-12-2024

Accepted: 11-12-2024

Published: 14-12-2024

**Abstract.** This research aims to analyze digitalization and technology policies in education. This study uses a literature review approach to analyze policies related to digitalization and technology integration in education. This method involves systematically collecting, reviewing, and synthesizing relevant scientific articles, policy documents, and official reports published in the last decade. Data sources include peer-reviewed journals, books, government publications, and credible online repositories. Selection criteria are applied to ensure the inclusion of high-quality and relevant literature. The review is then followed by a thematic analysis framework to categorize the findings into key themes, such as policy objectives, implementation challenges, and impacts on educational outcomes. The results of the analysis show that the system and policies related to the implementation of the National Education Standards (SNP) in Indonesia, it can be concluded that SNP plays an important role as the main reference in efforts to improve the quality of education in all regions. To increase the effectiveness of the implementation of SNP, a more adaptive and contextual policy strategy is needed in accordance with the characteristics of each region. Strengthening the capacity of educators, improving educational infrastructure, and formulating policies that are more responsive to local dynamics are the top priorities in ensuring equitable distribution of national education quality.

**Keywords:** Policy, Digitalization, Technology, Education

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan digitalisasi dan teknologi dalam pendidikan. Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menganalisis kebijakan terkait digitalisasi dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Metode ini melibatkan pengumpulan, peninjauan, dan sintesis artikel ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan resmi relevan yang diterbitkan dalam dekade terakhir secara sistematis. Sumber data mencakup jurnal peer-review, buku, publikasi pemerintah, dan repositori online yang kredibel. Kriteria seleksi diterapkan untuk memastikan masuknya literatur berkualitas tinggi dan relevan. Tinjauan ini kemudian dilanjutkan dengan kerangka analisis tematik untuk mengkategorikan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti tujuan kebijakan, tantangan implementasi, dan dampak terhadap hasil pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem dan kebijakan terkait penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa SNP berperan penting sebagai acuan utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di seluruh wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan SNP, diperlukan strategi kebijakan yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah. Penguatan kapasitas pendidik, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan penyusunan kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika lokal menjadi prioritas utama dalam memastikan pemerataan kualitas pendidikan nasional.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Digitalisasi, Teknologi, Pendidikan

---

**How to Cite:** Fatrisna, Y., Sesmira, M., Mudarti, H., & Rahmi, S. (2024). Analisis Kebijakan Digitalisasi dan Teknologi dalam Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7874-7884. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2253>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam hidup seorang manusia, karena setiap manusia diberikan akal untuk berfikir dan proses berfikir ini sangat ditentukan oleh pendidikan, semakain tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkualitas pula pemikiran seseorang tersebut dan begipun sebaliknya (Suleman & Idayanti, 2023). Pendidikan ini merupakan ilmu sosial yang pada dasarnya terus berkembang untuk meningkatkan setiap mutu personal manusia agar tetap pada arus zaman yang tidak berhenti (Kurniawan & Aruan, 2021). Terlebih ketika saat ini masuk pada zaman dengan kemudahan yang sangat luar biasa dengan bantuan media teknologi dan informasi, maka pendidikanpun secara korelasi mengikuti arus perkembangan yaitu digitalisasi Pendidikan, Banyak negara yang mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan teknologi, misalnya seperti Rusia, Australia, dan bahkan negara tertinggal lainnya mengikuti digitalisasi Pendidikan dengan pengaruh kebijakan ekonomi digital, membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan personal untuk meningkatkan mutu pendidikannya dibidang teknologi. Kebijakan digitalisasi dan teknologi dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi umat manusia (Patmasari et al., 2023).

Manusia saat ini hidup berdampingan dengan teknologi sehingga secara tidak langsung teknologi memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi dari masa ke masa maka hal tersebut memberikan kemudahan untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam melawan tantangan pembelajaran abad 21 (Sugiyono & Iskandar, 2021). Teknologi dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa (Fadillah, 2022). Oleh karena itu, makalah ini akan membahas Analisis Kebijakan Digitalisasi dan Teknologi Dalam Pendidikan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengkaji bagaimana kebijakan digitalisasi dan teknologi mempengaruhi pendidikan diIndonesia (Azhari, 2019).

## **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menganalisis kebijakan terkait digitalisasi dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Metode ini melibatkan pengumpulan, peninjauan, dan sintesis artikel ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan resmi relevan yang diterbitkan dalam dekade terakhir secara sistematis. Sumber data mencakup jurnal *peer-review*, buku, publikasi pemerintah, dan *repositori online* yang kredibel. Tahapannya dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep utama seperti “digitalisasi dalam pendidikan”, “teknologi pendidikan”, dan “analisis kebijakan” untuk menetapkan cakupan penyelidikan yang terfokus.

Selanjutnya, pencarian komprehensif dilakukan menggunakan database akademik seperti yaitu Google Scholar, dengan kata kunci spesifik seperti “kebijakan pendidikan digital”, “teknologi dalam pendidikan”, dan “inovasi pendidikan”.

Kriteria seleksi diterapkan untuk memastikan masuknya literatur berkualitas tinggi dan relevan. Hanya sumber yang membahas kebijakan pendidikan, strategi transformasi digital, dan adopsi teknologi di lingkungan pembelajaran yang dipertimbangkan. Tinjauan ini kemudian dilanjutkan dengan kerangka analisis tematik untuk mengkategorikan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti tujuan kebijakan, tantangan implementasi, dan dampak terhadap hasil pendidikan. Analisis akhir mengintegrasikan temuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana digitalisasi dan kebijakan teknologi membentuk masa depan pendidikan dan untuk mengidentifikasi kesenjangan untuk penelitian lebih lanjut.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Pengertian Digitalisasi dan Teknologi**

#### *Digitalisasi*

Digitalisasi adalah proses mengubah informasi, data, atau proses yang sebelumnya berbentuk fisik atau analog menjadi format digital. Ini mencakup penggunaan teknologi digital untuk mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan informasi dengan lebih efisien (Suleman & Idayanti, 2023). Digitalisasi memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap data, serta peningkatan efisiensi dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, dan pemerintahan (Miftah & Fahrurrozi, 2022). Digitalisasi diadopsi menjadi sebuah program oleh Kemendikbud Ristek dalam rangka menyiapkan pendidikan generasi untuk memasuki era revolusi industri 4.0. Program digitalisasi dalam pendidikan yang diluncurkan oleh Kemendikbud Ristek ini, tidak akan menghilangkan proses pembelajaran dengan tatap muka karena pembelajaran tatap muka tetap penting dan tidak tergantikan (Hasna, 2024). Adanya penerapan digitalisasi dalam pendidikan ini akan lebih fokus untuk memperkaya pembelajaran dengan konten-konten digital yang canggih dan menarik minat siswa.

Program digitalisasi dalam pendidikan yang diluncurkan pemerintah ini juga didukung dengan adanya peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang penguasaan TIK. Hal ini penting untuk dilaksanakan karena guru merupakan ujung tombak yang menjadi penentu keberhasilan program digitalisasi dalam pendidikan (Anita & Astuti, 2022).

## *Teknologi*

Teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit, hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rusydiyah, 2019). Artinya bahwa teknologi merupakan sesuatu yang disusun serta membangun berbagai perubahan yang meyasar kepada dunia pendidikan saat ini dengan terus-menerus dilakukan berbagai inovasi dalam pendidikan guna memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas serta kemudahan bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang akan membawa dirinya menjadi insan yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa (Miftah & Fahrurrozi, 2022).

Teknologi yang berarti ilmu yang mempelajari tentang *techne* manusia (Japar, 2018). Sehingga dalam sebuah teknologi akan terus mempelajari tentang manusia guna menyusun dan membangun berbagai inovasi yang menjadi kebutuhan manusia, seperti kebutuhan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang senantiasa memerlukan pendidikan guna mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya serta orang banyak. Teknologi merupakan penggunaan pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan cara untuk melakukan sesuatu, misalnya dengan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menciptakan mesin atau perangkat untuk membuat hal-hal agar suatu pekerjaan mudah untuk dilakukan (Japar, 2018). Dengan penggunaan teknologi informasi pada dunia pendidikan akan memberikan berbagai kemudahan bagi para pendidik dan peserta didik dalam melakukan aktivitas pendidikan.

Teknologi diciptakan manusia melalui penerapan (*exercise*) budidaya akalinya. Manusia harus mendayakan akal pikirannya dalam mereka teknologi berdasarkan rasio (nalar) dan kemudian membuatnya, merekayasanya menjadi suatu produk yang konkret, Teknologi selalu disandingkan dengan istilah ilmu pengetahuan (Hilir, 2019). Penciptaan sebuah teknologi merupakan bagian dari kerja akan dan fikiran manusia untuk manusia itu sendiri, sebagaimana sebuah teknologi tidak dapat dipisahkan dengan ilmu pengetahuan yang manusia miliki sehingga dapat menciptakan teknologi yang bermanfaat bagi manusia. Teknologi adalah Pemrosesan pengolahan dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi (Richard dalam Rusmana, 2020). Ganis dikutip Rusmana, menjelaskan Teknologi adalah menyusun dan menyimpan data, Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan. Teknologi telekomunikasi digunakan dengan tujuan supaya data dapat disebar dan diakses secara lebih luas (Hilir, 2019). Oleh karena itu maka dunia

pendidikan menjadi sasaran utama teknologi sehingga proses pendidikan dapat dirasakan banyak orang diseluruh penjuru dunia selama terdapat akses internet ditempat tersebut.

### **Sistem Digitalisasi Teknologi Dalam Pendidikan**

Menurut Sukmana (dalam Erwin, 2020), sistem digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk teknologi digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen berbentuk digital. Sistem digitalisasi dalam pendidikan melibatkan penerapan teknologi digital untuk meningkatkan proses pembelajaran, pengajaran, dan manajemen pendidikan. Berikut adalah beberapa komponen dan manfaat sistem digitalisasi dalam pendidikan:

- *E-Learning* dan pembelajaran daring yaitu (1) *platform* pembelajaran: penggunaan platform seperti *moodle*, *google classroom*, dan *zoom* untuk mengadakan kelas online, dan (2) kursus daring: penawaran kursus *online* yang memungkinkan siswa belajar secara fleksibel.
- Sumber belajar digital yaitu (1) *e-book* dan materi interaktif: akses ke buku elektronik, video pembelajaran, dan modul interaktif yang mendukung proses belajar, (2) perpustakaan digital, (3) sumber daya perpustakaan yang dapat diakses secara *online*.
- Manajemen data dan administrasi yaitu (1) sistem manajemen sekolah, (2) penggunaan perangkat lunak untuk mengelola administrasi, absensi, nilai, dan laporan siswa
- Analitik pendidikan yaitu pengumpulan dan analisis data untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar.
- Komunikasi dan kolaborasi yaitu (1) forum diskusi; platform yang memungkinkan siswa dan pengajar berinteraksi dan berdiskusi secara online, (2) kolaborasi proyek alat digital yang mendukung kolaborasi antar siswa dalam proyek atau tugas kelompok
- Evaluasi dan ujian daring yaitu (1) ujian online; penerapan ujian dan penilaian secara digital, yang memungkinkan pengukuran kompetensi secara efisien, (2) *Feedback instan*; memberikan umpan balik cepat kepada siswa mengenai kinerja mereka.
- Inovasi pembelajaran yaitu (1) kelas *hybrid*; kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, (2) penggunaan teknologi interaktif, dan (2) seperti *Augmented Reality (AR)* dan *Virtual Reality (VR)* untuk pengalaman belajar yang lebih imersif (Nugroho et al., 2023).

## **Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Digitalisasi Teknologi**

Teknologi digital bukan merupakan hal yang baru dan datang secara tiba-tiba, tetapi sudah berproses sejak tahun 80an, sehingga sampai abad 21 sekarang ini, disebut era digital. Pada era ini penggunaan teknologi digital sudah menjadi kebutuhan. Dengan adanya perkembangan informasi ini seharusnya bisa mempermudah dalam dunia pendidikan. Dalam kehidupan kita, saat ini banyak hal yang bisa dilakukan dengan mudah dengan adanya bantuan teknologi (Hasanuddin et al., 2022). Perkembangan teknologi yang sangat pesat bisa kita manfaatkan seperti halnya untuk membantu di dunia pendidikan.

Digitalisasi teknologi telah mengubah cara lembaga pendidikan beroperasi, dengan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, tenaga pengajar, dan lembaga pendidikan itu sendiri, maka digitalisasi teknologi sangat erat kaitannya dengan pendidikan zaman sekarang karena keduanya sudah menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan lagi, alasannya (1) aksesibilitas; teknologi digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, (2) fleksibilitas; siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, (3) akses ke sumber belajar global; internet menyediakan akses tak terbatas ke sumber-sumber pengetahuan dari seluruh dunia, dan (4) pengembangan kreativitas; teknologi digital dapat meningkatkan kreativitas siswa (Patmasari et al., 2023).

## **Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Teknologi Digital**

Dengan berbagai kursus online dan sumber daya, siswa dapat belajar di luar batasan kelas formal. Ini memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat baru dan memperluas pengetahuan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Pengetahuan yang cepat dan mudah diakses, diproses, disimpan, dan dikirim kembali berdampak baik pada bahan ajar.

- Akses ke sumber belajar yang beragam; dengan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar, seperti video, artikel, dan podcast. Sumber yang bervariasi ini dapat menarik minat siswa dan memenuhi berbagai gaya belajar
- Pembelajaran interaktif; platform pembelajaran digital sering kali menyediakan konten interaktif, seperti kuis, simulasi, dan permainan edukatif. Interaksi ini dapat membuat belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan
- Pembelajaran personalisasi; teknologi memungkinkan penyusunan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Pembelajaran yang personal dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa lebih relevan dengan pengalaman belajar mereka

- Kolaborasi dan komunikasi; alat digital seperti forum diskusi, grup media sosial, dan aplikasi kolaborasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Kolaborasi ini dapat meningkatkan motivasi dengan membangun rasa komunitas dan dukungan (Suleman & Idayanti, 2023).
- Gamifikasi; mengintegrasikan elemen permainan dalam pembelajaran, seperti poin, lencana, dan level, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berkompetisi dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi mereka.
- Umpan balik instan; teknologi memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik secara cepat. Dengan umpan balik yang segera, siswa dapat memahami kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki, yang dapat memotivasi mereka untuk terus belajar.
- Keterlibatan orang tua dan guru; *platform* digital juga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga orang tua dapat lebih terlibat dalam proses belajar anak mereka, memberikan dukungan tambahan dan dorongan.
- Akses ke pembelajaran seumur hidup; dengan berbagai kursus online dan sumber daya, siswa dapat belajar di luar batasan kelas formal. Ini memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat baru dan memperluas pengetahuan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik (Rahmafritri et al., 2024).

### **Dampak Digitalisasi dan Teknologi Dalam Pendidikan**

Digitalisasi dan teknologi dalam pendidikan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu (1) memudahkan akses informasi dan sumber daya pendidikan, (2) meningkatkan kreativitas, dan (3) mempermudah siswa mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, (4) meningkatkan kualitas pembelajaran, (5) memunculkan metode pembelajaran baru, (6) memperluas kesempatan pembelajaran di luar ruang kelas, dan (7) mempermudah penggantian kertas. Dampak negatif yaitu (1) dapat menyebabkan pergaulan bebas di kalangan remaja, (2) dapat menurunkan produktivitas dan kualitas komunikasi antara siswa dan guru, (3) dapat menyebabkan siswa kehilangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan sosial, dan kemampuan belajar mandiri, dan (4) dapat menyebabkan pengalihfungsian guru (Sugiyono & Iskandar, 2021). Untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, perlu dilakukan pendekatan yang benar dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Isma et al., 2022).

## **Tantangan Digitalisasi dan Teknologi dalam Pendidikan**

Digitalisasi dan teknologi dalam pendidikan menghadirkan tantangan dan peluang yang signifikan. Berikut beberapa tantangan yang sering dihadapi (1) Akses yang tidak merata; Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat teknologi dan internet, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran, (2) Keterampilan digital; baik guru maupun siswa mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara efektif (Anita & Astuti, 2022). Pelatihan yang memadai sangat penting, (3) Keamanan dan privasi; penggunaan teknologi di pendidikan juga meningkatkan risiko terkait keamanan data dan privasi siswa. Perlindungan data harus menjadi prioritas, (4) Kualitas konten; dengan banyaknya sumber informasi yang tersedia, sulit untuk menjamin bahwa konten yang digunakan dalam pembelajaran berkualitas dan akurat, (5) Ketergantungan pada teknologi; terlalu bergantung pada teknologi bisa mengurangi keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan nyata, (6) Motivasi dan engagement: menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik secara virtual bisa menjadi tantangan. Beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi tanpa interaksi tatap muka, dan (7) Perubahan kurikulum; mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang sudah ada memerlukan penyesuaian dan pembaruan yang terus menerus (Nugroho et al., 2023).

Meskipun ada tantangan, digitalisasi dalam pendidikan juga menawarkan banyak peluang, seperti pembelajaran yang lebih fleksibel, akses ke sumber daya global, dan peningkatan kolaborasi. Mengatasi tantangan ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

## **Peran Guru dalam Digitalisasi Teknologi Pendidikan**

Peran guru dalam digitalisasi teknologi pendidikan sangat penting karena teknologi telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Guru perlu memiliki keterampilan dan strategi untuk memfasilitasi pengalaman belajar digital yang interaktif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan dan umpan balik siswa. Peran guru dalam digitalisasi teknologi pendidikan sangat penting dan beragam (Hasanuddin et al., 2022). Berikut beberapa aspek utama dari peran yaitu (1) pengarah pembelajaran; guru berfungsi sebagai panduan yang membantu siswa menavigasi berbagai sumber daya digital dan alat pembelajaran. mereka membantu siswa memahami cara menggunakan teknologi untuk belajar secara efektif, (2) pembangun keterampilan digital; guru bertanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan digital yang diperlukan, seperti penggunaan perangkat lunak, keamanan siber, dan literasi media. ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi

dunia yang semakin digital, (3) fasilitator interaksi; dalam lingkungan pembelajaran digital, guru dapat menciptakan ruang untuk kolaborasi dan interaksi antara siswa, baik secara virtual maupun langsung. mereka dapat menggunakan alat teknologi untuk mendukung diskusi dan kerja kelompok, (4) inovator pengajaran; guru dapat mengeksplorasi dan menerapkan metode pengajaran baru menggunakan teknologi, seperti *flipped classroom*, pembelajaran berbasis proyek, dan gamifikasi, untuk meningkatkan keterlibatan siswa, (5) evaluasi dan umpan balik; dengan alat digital, guru dapat melakukan penilaian yang lebih beragam dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, (6) penghubung dengan orang tua dan komunitas; guru dapat menggunakan teknologi untuk berkomunikasi lebih efektif dengan orang tua dan anggota komunitas, memberikan informasi tentang kemajuan siswa dan kegiatan sekolah, (7) pengembang kurikulum; dalam era digital, guru dapat berkolaborasi untuk merancang kurikulum yang relevan dan terintegrasi dengan teknologi, memastikan bahwa konten yang diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman, (8) pembelajar seumur hidup; guru juga perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru untuk memastikan bahwa mereka tetap efektif dalam peran mereka. Pemanfaatan teknologi secara kreatif dan efisien, guru dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa (Munauwarah & Achadi, 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis sistem dan kebijakan terkait penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa SNP berperan penting sebagai acuan utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di seluruh wilayah. Analisis sistem menunjukkan bahwa perbaikan kebijakan pendidikan harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan keterkaitan antar komponen, baik dari sisi regulasi, pendanaan, tata kelola, maupun pemantauan dan evaluasi. Pendekatan yang terintegrasi dan berbasis data sangat diperlukan untuk memahami permasalahan di lapangan, mengidentifikasi kendala utama, serta merumuskan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan.

Peningkatan efektivitas penerapan SNP, diperlukan strategi kebijakan yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah. Penguatan kapasitas pendidik, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan penyusunan kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika lokal menjadi prioritas utama dalam memastikan pemerataan kualitas pendidikan nasional. Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya juga menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas, inklusif, dan berkeadilan.

**REFERENSI**

- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- An'navi, S., & Sukartono. (2023). Problematika Guru dalam Menggunakan Media IT pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 516–527. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2592>
- Cahyono, M., Saputra, N. D., Saputra, A. I., Studi, P., Digital, B., Rawas, M., Kewirausahaan, P. S., Rawas, M., Rawas, M., & Digital, T. (2023). Transformasi Digital Pemerintahan: Perubahan Organisasi dan Budaya Pemerintahan melalui Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 15(2), 92–100. <https://doi.org/10.32767/jti.v15i2.2123>
- Fadillah, M. (2022). Teknologi Merupakan Solusi Bagi Guru Untuk Menjadikan Pembelajaran Lebih Efisien.
- Fatimah, S., Lailia, S. A., Seftiana, A. F., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pelajaran di MI/SD pada Era Revolusi Industri 5.0. *SIGNIFICANT: Journal Of Research and Multidisiplinary*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.644>
- Hasanuddin, H., Puryadi, P., & Jayadi, A. (2022). Analisis Kesiapan Digitalisasi Sekolah Jenjang SMP di Kabupaten Sumbawa Barat. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1855>
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>
- Herri Azhari. (2019). *The Analyze Of Utilization Policy Of Information Technology In Education (Analisis Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan)*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3554210>
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Kurniawan, F. E., & Aruan, N. L. (2021). Digitalisasi Dan Pola Kerja Baru: Dampak Bagi Industrialisasi Dan Respons Kebijakan Ketenagakerjaan. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(3), 395–409. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.11>
- Miftah, Z., & Fahrurrozi, F. (2022). Digitalisasi dan Disparitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *IBTIDA*, 3(02), 149–163. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i02.361>
- Munauwarah, R., & Achadi, Muh. W. (2023). Identifikasi Kebijakan Digitalisasi dan Ketimpangan Pendidikan (Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Kecamatan Raba Kota Bima). *ALSYS*, 3(4), 312–325. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1196>
- Nugroho, R., Hidayat, M., Rianti, E. D. D., Mutiarahati, N. L. A. C., & Rosyid, A. F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 277–285. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.28550>
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sardi, C. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Smk Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3729>
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). *Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. 1*.
- Sholeh, M. I. N. efendi. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.

- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono, S., & Iskandar, I. (2021). Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 127–144. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3559–3570. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6368>